

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Tentang Kepala Sekolah

##### 1. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah berasal dari dua kata “ kepala” dan “sekolah”. Kata “kepala” dapat diartikan “ketua” dan “pemimpin” dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga, sedang “sekolah” adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.<sup>1</sup>

Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Kepemimpinan adalah suatu kegiatan mempengaruhi orang lain agar tersebut mau bekerja sama (mengolaborasi dan mengelaborasi potensinya) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan juga sering dikenal sebagai kemampuan untuk memperoleh consensus anggota organisasi untuk melakukan tugas manajemen agar tujuan organisasi tercapai.

Beberapa ahli mengartikan kepemimpinan pendidikan adalah suatu kegiatan dalam membimbing suatu sekolah sedemikian rupa sehingga

---

<sup>1</sup>Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002 ),83.

tercapailah tujuan sekolah tersebut, tujuan tersebut merupakan tujuan bersama.<sup>2</sup>

Seorang kepala sekolah merupakan mata rantai penting diantar hubungan sekolah setempat dengan masyarakat yang lebih luas. Oleh sebabitu apabila proses mengajar dan belajar akan ditingkatkan, maka dukungan intelektual, teknis dan material harus dimanfaatkan secara tepat. Demikian pula hubungan dengan masyarakat yang memberikan dukungan dalam pengembangan program perbaikan sekolah secara terus-menerus.<sup>3</sup> Kepemimpinan pendidikan adalah suatu proses mempengaruhi, mengkoordinasi dan menggerakkan perilaku orang lain serta melakukan suatu perubahan kearah yang lebih positif dalam mengupayakan keberhasilan pendidikan.

Kepemimpinan merupakan ruh yang menjadi pusat sumber gerak organisasi untuk mencapai tujuan. Kepemimpinan yang berkaitan dengan kepala sekolah dalam meningkatkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan secara efektif dengan para gurudalam situasi yang kondusif. Perilaku kepala sekolah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik secara individu maupun sebagai kelompok.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup>Soekarto Indrafachrudi, *Bagaimana Memimpin Sekolah yang Efektif* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2006), 2.

<sup>3</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, 343.

<sup>4</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 143.

## 2. Syarat-Syarat Kepala Sekolah

Untuk menjadi kepala sekolah tentunya harus memiliki kompetensi dalam memimpin sebuah lembaga pendidikan, selain itu seorang kepala sekolah hendaknya memiliki kepribadian yang baik sesuai dengan kepemimpinan yang akan dipegangnya. Maka tidak sembarang orang patut menjadi kepala sekolah, untuk menjadi kepala sekolah harus memenuhi syarat-syarat tertentu.

Syarat-syarat kepala sekolah adalah sebagai berikut :

- a. Memiliki ijazah yang sesuai dengan ketentuan/peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.
- b. Mempunyai pengalaman kerja yang cukup, terutama di sekolah yang sejenis dengan sekolah yang dipimpinnya.
- c. Mempunyai sifat kepribadian yang baik, terutama sikap dan sifat-sifat kepribadian yang diperlukan bagi kepentingan pendidikan.
- d. Mempunyai keahlian dan pengetahuan yang luas, terutama mengenai bidang-bidang pengetahuan pekerjaan yang diperlukan bagi sekolah yang dipimpinnya.
- e. Mempunyai ide dan inisiatif yang baik untuk kemajuan dan pengembangan sekolahnya.<sup>5</sup>

Kemudian juga Soekarto Indrafachrudi dalam bukunya menambahkan beberapa syarat menjadi kepala sekolah sebagai berikut :

- a. Memiliki kesehatan jasmaniah dan rohaniyah yang baik.

---

<sup>5</sup>Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 92.

- b. Berpegang teguh pada tujuan yang hendak dicapai.
- c. Bersemangat.
- d. Jujur.
- e. Cakap dalam memberi bimbingan.
- f. Cepat serta bijaksana dalam mengambil keputusan.
- g. Cerdas.
- h. Cakap dalam hal mengajar dan menaruh kepercayaan kepada yang baik dan berusaha mencapainya.<sup>6</sup>

Adapun mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kepemimpinan adalah:

- a. Kepribadian, pengalaman masa lalu dan harapan pemimpin. Hal ini mencakup nilai-nilai, latar belakang dan pengalaman-pengalamannya akan mempengaruhi pilihan akan gaya.
- b. Pengharapan dan perilaku atasan.
- c. Karakteristik, harapan dan perilaku bawahan mempengaruhi terhadap gaya kepemimpinan manager.
- d. Kebutuhan tugas, setiap tugas bawahan juga akan mempengaruhi gaya kepemimpinan.
- e. Iklim dan kebijakan organisasi mempengaruhi harapan dan perilaku bawahan.
- f. Harapan dan perilaku rekan-rekan.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Soekarto Indrachrudi, *Bagaimana Memimpin Sekolah yang Efektif*, 22.

<sup>7</sup>Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, 149.

Dalam buku karangan Jamal Ma'mur Asmani dengan judul *Manajemen Pengelolaan dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional* dijelaskan bahwa pemimpin yang baik adalah orang yang memiliki dan melaksanakan syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Memiliki kepribadian yang cocok melaksanakan tugas memimpin.
- b. Memperhitungkan faktor situasi dalam melaksanakan kepemimpinan.
- c. Melakukan transaksi antara dia sebagai pemimpin dengan orang-orang yang dipimpin, yaitu mengusahakan suatu kesepakatan bersama.<sup>8</sup>

Jadi jika seorang pemimpin memenuhi beberapa persyaratan diatas, maka Manajemen Berbasis Sekolah akan mudah dapat berhasil dengan baik sesuai dengan apa yang direncanakan.

### **3. Fungsi dan Peran Kepala Sekolah**

Kepala sekolah mempunyai fungsi dan peran dalam suatu lembaga pendidikan, pada dasarnya fungsi kepala sekolah dibagi atas dua macam, yaitu :

- a. Fungsi yang bertalian dengan tujuan yang hendak dicapai.
  - 1) Pemimpin berfungsi memikirkan dan merumuskan dengan teliti tujuan kelompok serta menjelaskannya supaya anggota dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan itu.
  - 2) Pemimpin berfungsi memberi dorongan kepada anggota kelompok untuk menganalisis situasi supaya dapat dirumuskan rencana kegiatan kepemimpinan yang dapat memberi harapan baik.

---

<sup>8</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Manajemen Pengelolaan dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional* (Jogjakarta: Diva Press, 2009), 94.

- 3) Pemimpin berfungsi membantu anggota kelompok dalam mengumpulkan keterangan yang perlu supaya dapat mengadakan pertimbangan yang sehat.
  - 4) Pemimpin berfungsi menggunakan kesanggupan dan minat khusus anggota kelompok.
  - 5) Pemimpin berfungsi memberi dorongan kepada setiap anggota kelompok untuk melahirkan perasaan dan pikirannya dan memilih buah pikirannya dan berguna dalam pemecahan masalah yang dihadapi oleh kelompok.
  - 6) Pemimpin berfungsi memberi kepercayaan dan menyerahkan tanggung jawab kepada anggota dalam melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan masing-masing demi kepentingan bersama.<sup>9</sup>
- b. Fungsi yang bertalian dengan penciptaan suasana pekerjaan yang sehat dan menyenangkan sambil memeliharanya.
- 1) Pemimpin berfungsi memupuk dan memelihara kebersamaan di dalam kelompok.
  - 2) Pemimpin berfungsi mengusahakan suatu tempat bekerja yang menyenangkan, sehingga dapat dipupuk kegembiraan dan semangat bekerja dalam pelaksanaan tugas.
  - 3) Pemimpin dapat menanamkan dan memupuk perasaan para anggota bahwa mereka termasuk dalam kelompok dan merupakan bagian dari kelompok.

---

<sup>9</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi*, 3.

- 4) Pemimpin dapat mempergunakan kelebihan yang terdapat pada pemimpin, bukan untuk berkuasa atau mendominasi, melainkan untuk memberi sumbangan kelompok menuju pencapaian tujuan bersama.

Wahjosumidjo dalam bukunya merumuskan betapa penting peranan kepala sekolah dalam menggerakkan kehidupan kepala sekolah untuk mencapai tujuan. Peranan kepala sekolah dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Kepala sekolah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah.
- 2) Kepala sekolah harus memahami tugas dan fungsi mereka demi keberhasilan sekolah, serta memiliki kepedulian kepada staf dan siswa.<sup>9</sup>

Sedang menurut Nur kolis dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Berbasis Sekolah* menjelaskan peran kepala sekolah sebagai berikut :

- 1) Sebagai evaluator maka kepala sekolah harus melakukan langkah awal, yakni melakukan pengukuran seperti kehadiran, kerajinan dan pribadi para guru, tenaga kependidikan, administrator sekolah dan siswa.
- 2) Sebagai manajer maka kepala sekolah harus memerankan fungsi manajerial dengan melakukan proses perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan mengoordinasikan.

---

<sup>9</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, 83.

- 3) Sebagai administrator maka kepala sekolah memiliki dua tugas utama, pertama, sebagai pengendali struktur organisasi, yaitu mengendalikan bagaimana cara pelaporan, dengan siapa tugas tersebut harus dikerjakan dan dengan siapa berinteraksi dalam mengerjakan tugas tersebut. Kedua, melaksanakan administrasi substantif yang mencakup administrasi kurikulum, kesiswaan, personalia, keuangan, sarana, hubungan dengan masyarakat, dan administrasi umum.
- 4) Sebagai supervisor maka kepala sekolah berkewajiban untuk memberikan pembinaan atau bimbingan kepada para guru dan tenaga kependidikan serta administrator lainnya. Supervisi dilakukan kedalam kelas atau dalam kantor tempat orang-orang kerja.
- 5) Sebagai leader maka kepala sekolah harus mampu menggerakkan orang lain agar secara sadar dan sukarela melaksanakan kewajibannya secara baik sesuai dengan yang diharapkan pimpinan dalam rangka mencapai tujuan.
- 6) Sebagai inovator maka kepala sekolah melaksanakan pembaruan-pembaruan terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah yang dipimpin berdasarkan prediksi-prediksi yang telah dilakukan sebelumnya.
- 7) Sebagai motivator maka kepala sekolah harus selalu memberika motivasi kepada guru dan tenaga kependidikan dan administrator sehingga mereka bersemangat dan bergairah dalam menjalankan tugasnya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. motivasi bisa diberikan dalam bentuk hadiah atau hukuman baik fisik maupun

nonfidik. Namun, dalam rangka memberikan motivasi ini harus dipertimbangkan rasa keadilan dan kelakannya. Motivasi sangat penting dilakukan kepala sekolah karena untuk menciptakan iklim yang kondusif.<sup>11</sup>

#### 4. Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah

Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalannya sekolah secara teknis akademis saja, akan tetapi segala kegiatan, keadaan lingkungan sekolah dengan kondisi dan situasi serta hubungan dengan masyarakat sekitarnya merupakan tanggung jawabnya pula.<sup>12</sup> Selain itu kepala sekolah harus mampu memberikan inisiatif serta kreatif yang mengarah kepada perkembangan dan kemajuan sekolah.

Daryanto dalam bukunya *Administrasi pendidikan* mengatakan ada beberapa yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah antara lain:

- a. Kegiatan mengatur proses belajar mengajar.
- b. Kegiatan mengatur kesiswaan.
- c. Kegiatan mengatur personalia.
- d. Kegiatan mengatur peralatan pengajaran.
- e. Kegiatan mengatur dan memelihara gedung dan perlengkapan sekolah.
- f. Kegiatan mengatur keuangan.
- g. Kegiatan mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah Teori, Model, dan Aplikasi* (Jakarta: Grasindo, 2003 ), 120-121.

<sup>12</sup> Daryanto, *Administrasi Pendidikan* ( Jakarta: Rineka Cipta, 2005 ), 80

<sup>13</sup> Ibid, 81.

Dalam kepemimpinan kelompok, yang memegang peranan penting ialah kepala sekolah, karena kepala sekolah sebagai dinamo penggerak segala kegiatan. Kalau yang memegang peranan itu suatu pemimpin kelompok, maka hal ini bukanlah merupakan pemindahan tanggung jawab, melainkan perubahan suasana kerja dari yang otoriter ke suasana demokratis.

Dalam era kemandirian sekolah dan era manajemen Berbasis Sekolah, tugas dan tanggung jawab dari kepala sekolah adalah menciptakan sekolah yang mereka pimpin menjadi semakin semakin efektif serta menjadi semakin bermanfaat bagi sekolah dan masyarakat. Seorang pemimpin sekolah harus dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak serta menggerakkan untuk berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian tujuan tertentu.<sup>14</sup>

Tugas yang perlu dilakukan oleh kepala sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Membangkitkan kepercayaan dan loyalitas bawahan.
- b. Mengkomunikasikan gagasan kepada orang lain.
- c. Dengan berbagai cara mempengaruhi orang lain.
- d. Seorang pemimpin adalah seorang besar yang dikagumi dan mempesona dan dibanggakan oleh para bawahan.

---

<sup>14</sup> Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah*, 119.

Kepala sekolah harus mampu mengelola hubungan antara sekolah dengan masyarakat sebagaimana dalam bukunya Mulyono yang menjelaskan kepala sekolah harus mampu:

- a. Memfasilitasi dan memberdayakan Dewan Sekolah atau Komite Sekolah sebagai perwujudan perlibatan masyarakat terhadap pengembangan sekolah.
- b. Mencari dan mengelola dukungan dari masyarakat (dana, pemikiran, moral, tenaga dan sebagainya) bagi pengembangan sekolah.
- c. Menyusun rencana dan program pelibatan orang tua siswa dan masyarakat.
- d. Mempromosikan sekolah terhadap masyarakat.
- e. Membina kerja sama dengan pemerintah dan lembaga-lembaga masyarakat.
- f. Membina hubungan yang harmonis dengan orang tua siswa.<sup>15</sup>

Dalam bukunya Daryanto mengutip dari Aswari Sudjud, Moh Saleh dan Tatang M. Amirin dalam bukunya yang berjudul "Administrasi pendidikan", menyebutkan bahwa fungsi kepala sekolah adalah :

- a. Perumus tujuan kerja dan pembuat kebijakan sekolah.
- b. Pengatur tata kerja (mengkoordinasi) sekolah, yang mencakup :
  - 1) Mengatur pembagian tugas dan wewenang.
  - 2) Mengatur petugas pelaksana.
  - 3) Menyelenggarakan kegiatan (mengkoordinasi).

---

<sup>15</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, 158-159.

c. Pensevaluasi kegiatan sekolah, meliputi :

- 1) Mengawasi kelancaran kegiatan.
- 2) Mengarahkan pelaksanaan kegiatan.
- 3) Mengevaluasi (menilai) pelaksanaan kegiatan.
- 4) Membimbing dan meningkatkan kemampuan pelaksana dan sebagainya.<sup>16</sup>

## B. Tinjauan Tentang Partisipasi Masyarakat

### 1. Pengertian Partisipasi Masyarakat

Sebelum membahas tentang apa yang dimaksud partisipasi masyarakat, kita perlu mengetahui arti dari tiap kata, kata "*partisipasi*" mempunyai arti hal turut berperan serta dalam suatu kegiatan; keikutsertaan; peran serta.<sup>17</sup> Sedangkan Santoso Sastro Poetra menjelaskan bahwa partisipasi dapat didefinisikan sebagai keterlibatan mental atau pemikiran dan emosi atau perasaan seseorang di dalam situasi kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta tanggung jawab usaha yang bersangkutan.<sup>18</sup>

Sedangkan masyarakat yaitu sekumpulan orang yang saling tolong-menolong dalam kehidupannya sesuai dengan sistem yang menentukan berbagai hubungan mereka dengan bagian lainnya dalam rangka merealisasikan tujuan-tujuan tertentu dan menghubungkan mereka dengan sebagian

---

<sup>16</sup> Daryanto, *Administrasi Pendidikan* ( Jakarta: Rineka Cipta, 2005 ), 881-82.

<sup>17</sup> Departemen Pendidikan & Kebudayaan, *Kamus Besar Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), 732.

<sup>18</sup> A. Santoso Sastro Poetra, *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pengembangan Nasional* (Bandung: Alumni, 1998), 13.

lainnya dengan beberapa ikatan spiritual maupun materiil.<sup>17</sup> Dibuku lain menjelaskan, pengertian masyarakat adalah sekumpulan orang yang menempati suatu daerah, diikat oleh pengalaman-pengalaman yang sama, memiliki sejumlah persesuaian dan sadar akan kesatuannya, serta dapat bertindak bersama untuk mencukupi krisis kehidupannya.<sup>18</sup>

Hubungan sekolah dengan masyarakat adalah suatu proses komunikasi antara sekolah dan masyarakat untuk beruaha menanamkan pengertian warga masyarakat tentang kebutuhan dari karya pendidikan serta pendorong minat dan tanggung jawab masyarakat dalam usaha memajukan sekolah.<sup>19</sup> Humas difungsikan sebagai media dalam menjembatani antara sekolah dan masyarakat yang nanti sekolah sebagai lembaga sosial yang diselenggarakan dan dimiliki oleh masyarakat, harus memenuhi kebutuhan masyarakatnya. Sekolah mempunyai secara legal dan moral untuk selalu memberikan penerangan kepada masyarakat tentang tujuan-tujuan, program-program, kebutuhan dan keadaannya. Sebaliknya, sekolah harus mengetahui dengan jelas apa kebutuhan, harapan dan tuntutan masyarakatnya.<sup>20</sup>

Dengan demikian yang dinamakan dengan partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan dari sekumpulan orang/masyarakat yang mempunyai tujuan yang sama dalam hal ini kaitannya dengan dunia pendidikan

---

<sup>17</sup>Nazili Shaleh Ahmad, *Pendidikan dan Masyarakat* (Yogyakarta: Bina Usaha, 1989), 44.

<sup>18</sup>Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* ( Jakarta: Remaja Grafindo Persada, 1999 ), 54.

<sup>19</sup> Sri Minarti. *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2011), 281.

<sup>20</sup> Ibid., 283.

secara nyata dalam suatu kegiatan dan turut serta dalam mengembangkan pendidikan pada suatu lembaga pendidikan.

Koentjaraningrat dalam bukunya Mulyasa menggolongkan partisipasi masyarakat kedalam tiipologinya, ialah partisipasi kuantitatif dan partisipasi kualitatif. Partisipasi kuantitatif menunjuk pada frekuensi keikutsertaan masyarakat terhadap implementasi kebijakan, sedangkan partisipasi kualitatif menunjuk pada tingkat dan derajatnya.<sup>21</sup> Pemberdayaan partisipasi masyarakat diwadahi dengan pembentukan Komite Sekolah yang berfungsi sebagai wadah untuk menampung aspirasi dan kebutuhan stakeholder sekolah, serta badan yang berfungsi untuk membantu sekolah meningkatkan kinerjanya bagi terwujudnya layanan pendidikan dan hasil belajar yang bermutu.

## **2. Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat**

Salah satu faktor yang mampu mengembangkan bangsa adalah semakin besarnya atau meningkatnya partisipasi masyarakat terhadap pemerintah dalam segala bidang. Setiap usaha yang dilakukan oleh pemerintah seperti usaha pendidikan bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri, tetapi hubungan dengan bidang lain sangat diperlukan, selain itu bahwa pemerintah tidak mungkin menganggap usaha pendidikan itu sendiri sedang masyarakat tinggal menerima saja, pemerintah sangat memerlukan bantuan masyarakat.

---

<sup>21</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 170.

Partisipasi masyarakat terhadap kelancaran pendidikan di sekolah adalah mutlak diperlukan, pendidikan suatu lembaga tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya dukungan dari masyarakat. Peningkatan partisipasi masyarakat dipilah dalam dua kategori, yaitu kategori partisipasi dalam bentuk kontribusi pembiayaan, dan kategori partisipasi dalam bentuk pemikiran dan tenaga/pemikiran. Sementara partisipasi dalam bentuk tenaga dapat dilaksanakan dalam pembangunan gedung sekolah. Partisipasi masyarakat dalam pemikiran ikut berperan aktif dalam perencanaan, pengawasan dan pengendalian program sekolah.<sup>22</sup>

Mengingat pentingnya hubungan timbal balik antara lembaga dan masyarakat, maka penting pula perealisasiannya kedalam berbagai bentuk, baik dalam bentuk moril maupun materiil.

Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat secara umum sebagai berikut :

- a. fasilitas yang bersifat fisik, warga masyarakat ikut melaksanakan program pembangunan yang sedang berjalan.
- b. fasilitas yang bersifat Non fisik, masyarakat ikut serta dalam memberikan ruang gerak pendidikan, kesempatan serta waktu dalam proses pendidikan.<sup>23</sup>

Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat :

- a. Partisipasi masyarakat dalam penyediaan dana pendidikan.

Masalah biaya merupakan masalah utama yang harus diperhatikan, sebab masalah biaya akan menyangkut semua faktor

---

<sup>22</sup> Engkoswara dan Aan Komariah. *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 96.

<sup>23</sup> M. Darmansyah, *Ilmu Sosial Dasar* (Surabaya: Usaha Nasional, 1986 ), 6.

yang menunjang terhadap pencapaian tujuan serta peningkatan dimasa mendatang. Tanpa adanya sumber dana yang memadai maka peningkatan lembaga pendidikan tersebut tidak akan berjalan lancar.

- b. Partisipasi masyarakat dalam pembinaan sarana dan prasarana pendidikan.

Masyarakat memiliki peran yang urgensi dalam pengadaan, pemeliharaan serta perbaikan terhadap segala sesuatu yang ikut menunjang berhasilnya pendidikan.

- c. Partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas lulusan.

Sekolah dapat dikatakan baik dan berhasil dalam melaksanakan pendidikan dengan cara melihat lulusan yang telah dihasilkan. Karena jika sekolah dapat menghasilkan lulusan yang sesuai dengan apa yang diharapkan baik oleh lembaga pendidikan, masyarakat maupun negara, dapat pula dikatakan bahwa sekolah tersebut telah berhasil dalam melaksanakan program pendidikannya, karena kualitas dari lulusan yang telah dihasilkan akan menjaga keberadaan dan potensi serta adanya peningkatan mutu pendidikan sekolah tersebut.<sup>26</sup>

Beberapa contoh partisipasi masyarakat dalam pendidikan adalah:

- a. Bentuk partisipasi anatara lain:
  - 1) Komite Sekolah.
  - 2) Persatuan orang tua siswa.
  - 3) Perkumpulan olah raga.

---

<sup>26</sup> Ibid., 7-8.

- 5) Perkumpulan kesenian.
  - 6) Organisasi-organisasi yang lain.
- b. Bidang partisipasi antara lain:
- 1) Kurikulum terutama yang lokal
  - 2) Alat-alat belajar.
  - 3) Dana
  - 4) Material untuk bangunan
  - 5) Auditing keuangan
  - 6) Kontrol terhadap kegiatan-kegiatan sekolah
  - 7) Dan sejenisnya
- c. Cara berpartisipasi antar lain:
- 1) Ikut dalam pertemuan
  - 2) Datang ke sekolah
  - 3) Lewat surat
  - 4) Lewat telepon
  - 5) Ikut malam kesenian
  - 6) Ikut bazar
  - 7) Dan sejenisnya.<sup>24</sup>

Sedangkan temuan Muhsin dkk, bahwasanya jenis partisipasi yang disumbangkan masyarakat beragam seperti:

- a. Partisipasi material bagi masyarakat yang memiliki kemampuan ekonomi.

---

<sup>24</sup> Made Pidarta. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 188.

- b. Partisipasi pemikiran bagi masyarakat yang memiliki tingkat wawasan kependidikan dan pemikiran yang cemerlang.
- c. Partisipasi tenaga bagi masyarakat awam yang tidak memiliki kemampuan ekonomi dan pemikiran tetapi memiliki kepedulian dalam membantu sekolah.
- d. Partisipasi moral dalam bentuk dukungan penuh oleh berbagai lapisan masyarakat dalam memotivasi perjuangan.

Bentuk partisipasi berkomunikasi sampai menimbulkan relasi akhirnya diharapkan dapat membina partisipasi masyarakat. Sumbangan dalam partisipasi dapat diperinci menurut jenisnya sebagai berikut:

- a. Partisipasi buah ide atau pikiran. Sumbangan pikiran, pengalaman dan pengetahuan yang diberikan dalam pertemuan, diskusi sehingga menghasilkan suatu keputusan.
- b. Partisipasi tenaga, dengan memberikan tenaga dan waktu untuk menghasilkan sesuatu yang telah diputuskan.
- c. Partisipasi keahlian atau ketrampilan, dimana seseorang bertindak sebagai ahli, penasehat dsb, yang diperlukan dalam kegiatan pendidikan di sekolah.
- d. Partisipasi harta benda, berupa iuran atau sumbangan baik dalam bentuk benda atau uang secara tetap atau insidental.<sup>25</sup>

Komite sekolah adalah lembaga/badan khusus yang dibentuk berdasarkan musyawarah yang demokratis oleh para stakeholders

---

<sup>25</sup> Eka Prihatin, *Teori Administrasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), 85-86.

pendidikan ditingkat sekolah sebagai representasi dari berbagai unsur yang bertanggungjawab terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Dewan sekolah ini terdiri dari unsur-unsur wakil orang tua siswa, wakil guru-guru, kepala sekolah, wakil tokoh masyarakat, wakil pengusaha/industry, wakil pemerintah daerah dan wakil pejabat pengendali pendidikan. Komite sekolah merupakan wadah yang berfungsi sebagai forum untuk merepresentasi segala aspirasi, prakarsa dan partisipasi para stakeholders sekolah secara proporsional. Forum ini dapat mengakomodasi dan membahas hal-hal yang menyangkut kepentingan kelembagaan sekolah dalam hal berikut:

- a. Penyusunan perencanaan stratejik sekolah.
- b. Penyusunan perencanaan tahunan sekolah.
- c. Mengadakan pertemuan untuk menampung dan membahas berbagai kebutuhan, masalah, aspirasi dan ide-ide yang disampaikan oleh anggota dewan sekolah.
- d. Memikirkan upaya-upaya untuk memajukan sekolah, terutama yang menyangkut kelengkapan fasilitas sekolah, fasilitas pendidikan, pengadaan biaya pendidikan bagi pembangunan keunggulan kompetitif dan komparatif sekolah sesuai dengan aspirasi stakeholders sekolah.
- e. Memantau kinerja sekolah.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> H. Engkoswara dan Aan Komariah. *Administrasi Pendidikan.*, 297-298.

### 3. Tujuan Partisipasi Masyarakat

Ada beberapa tujuan partisipasi masyarakat seperti yang dijelaskan oleh Nurkolis dalam buku manajemen berbasis sekolah sebagai berikut:

- a. Untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan sehingga siswa belajar lebih baik dan siap menghadapi perubahan zaman.
- b. Karena keterbatasan sumber daya terutama finansial yang dimiliki pemerintah, terutama bagi negara-negara yang sedang berkembang seperti Indonesia, untuk menyelenggarakan pendidikan setiap warga negara.
- c. Meningkatkan relevansi pendidikan karena selama ini pendidikan selalu ketinggalan dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang di masyarakat.
- d. Agar mendorong terselenggaranya sistem pendidikan yang adil dengan menyediakan pendidikan bagi anak kurang mampu dan minoritas.
- e. Untuk meningkatkan kerja sama antara sekolah dan masyarakat dan mengurangi konflik yang sering terjadi di sekolah.<sup>30</sup>

Di buku lain karya E. Mulyasa dijelaskan pelibatan orang tua dan masyarakat dalam program sekolah bertujuan antara lain untuk :

- a. Memajukan kualitas pembelajaran dan pertumbuhan peserta didik.
- b. Memperkokoh tujuan serta meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat

---

<sup>30</sup>Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah Teori, Model, dan Aplikasi* (Jakarta: Grasindo, 2003 ), 127.

- c. Menggairahkan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan sekolah.<sup>31</sup>

Tujuan pokok penegembangan hubungan yang efektif antara lembaga sekolah dengan masyarakat setempat adalah untuk memungkinkan orang tua dan warga wilayah berpartisipasi aktif dan penuh arti dalam kegiatan-kegiatan pendidikan yang berlangsung di lembaga sekolah. Selain itu akan mendorong orang tua terlibat kedalam proses pendidikan suatu sekolah melalui kerja sama dengan para guru di dalam perencanaan program pendidikan individual dari anak-anak mereka.

Tujuan hubungan masyarakat ialah untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara lembaga pendidikan dengan masyarakat untuk meningkatkan kemajuan pendidikan di lembaga tersebut. Tujuan manajemen hubungan masyarakat yaitu:

- a. Untuk meningkatkan kualitas belajar.
- b. Untuk meningkatkan pemahaman masyarakat akan pentingnya pendidikan dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.
- c. Untuk mengembangkan antusiasme atau semangat saling membantu.<sup>32</sup>

Sedangkan Sutisna dalam buku menjadi kepala sekolah profesional karya E. Mulyasa menjelskan bahwa maksud hubungan sekolah dengan masyarakat yaitu :

---

<sup>31</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 50.

<sup>32</sup> Eka Prihatin, *Teori Administrasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), 85.

- a. Untuk mengembangkan pemahaman tentang maksud-maksud dan saran-saran dari sekolah.
- b. Untuk menilai program sekolah.
- c. Untuk mempersatukan orang tua murid dan guru dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan anak didik.
- d. Untuk mengembangkan kesadaran tentang pentingnya pendidikan sekolah dalam era pembangunan.
- e. Untuk membangun dan memelihara kepercayaan masyarakat terhadap sekolah.
- f. Untuk memberitahu masyarakat tentang pekerjaan sekolah.
- g. Untuk mengerahkan dukungan dan bantuan bagi pemeliharaan dan peningkatan program sekolah.<sup>33</sup>

Dibuku lain dijelaskan berdasarkan pada hak dan kewajiban tersebut, secara esensial hubungan sekolah dengan masyarakat adalah bertujuan untuk:

- a. Memelihara kelangsungan hidup sekolah.
- b. Meningkatkan mutu pendidikan sekolah.
- c. Memperlancar kegiatan pembelajaran
- d. Memperoleh bantuan dan dukungan dari masyarakat dalam rangka pembangunan dan pelaksanaan program-program sekolah.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> E. Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 164.

<sup>34</sup> Sri Minarti. *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2011), 278

Dengan menjalin hubungan dengan masyarakat akan memperoleh manfaat bagi sekolah dan juga bagi masyarakat sendiri, antara lain sebagai berikut:

Manfaat Hubungan Sekolah dengan Masyarakat	
Bagi Sekolah	Bagi Masyarakat
a. Memperbesar dorongan untuk mawas diri.	a. Mengetahui aktivitas sekolah dan program-programnya.
b. Memudahkan memperbaiki pengelolaan sekolah.	b. Kebutuhan masyarakat terhadap keberadaan sekolah lebih mudah terwujudkan.
c. Mengurangi miskonsepsi masyarakat tentang sekolah.	c. Mendapatkan nilai tambah dalam hal inovasi dan kreativitas sekolah.
d. Mendapatkan kritik dan saran dari sekolah.	d. Memberikan harapan yang lebih baik terhadap masa depan anak-anak.
e. Memudahkan meminta bantuan dan dukungan dari masyarakat.	e. Menyalurkan dukungan (amal, zakat dan infaq) dan masyarakat.
f. Memudahkan penggunaan media pendidikan di masyarakat.	f. Mendorong terciptanya masyarakat madani. <sup>35</sup>
g. Memudahkan pendataan nara sumber.	

Tujuan partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan, agar dengan partisipasi masyarakat tersebut sekolah sebagai lembaga pendidikan islam dapat berfungsi sebagaimana yang diharapkan sehingga dapat menghasilkan lulusan sesuai dengan keinginan dan tuntunan masyarakat.

<sup>35</sup> Eka Prihatin, *Teori Administrasi Pendidikan*, 86.